

**MODEL INTENSI BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA DITINJAU
DARI DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
Pada Jurusan Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

UMY YONAEVY

S 300150023

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DITINJAU
DARI DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI**

PUBLIKASI ILMIAH


Disusun oleh :

Umy Yonaevy

S300150023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Dr. Wiwien Dinar Prastiti, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**MODEL INTENSI BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA DITINJAU
DARI DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI**

Oleh
Umy Yonaevy
S300150023

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Magister
Psikologi**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada 22 Maret 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Dr. Wiwien Dinar Prastiti, M.Si.** (.....)
(Pembimbing)
2. **Dr. Yudhi Satria Restu, M.Si.** (.....)
(Penguji 1)
3. **Dr. Eny Purwandari, M.Si.** (.....)
(Penguji II)

Direktur,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Maret 2018

Menyatakan,



Umy Yonaevy

MODEL INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji model keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dengan intensi berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berprestasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 245 subjek. Metode pengumpulan data menggunakan skala *Likert*. Data diolah dan diujikan menggunakan analisis persamaan model struktural dengan alat bantu program aplikasi komputer bernama *Analysis Moment of Structure*. Hasil analisis data yang didapatkan adalah, total efek jika melalui motivasi berprestasi adalah 0,727 dengan sumbangan efektif sebanyak 52,9% terhadap intensi berwirausaha, sedangkan jika dukungan sosial langsung terhadap intensi berwirausaha hanya memiliki total efek 0,213 dengan sumbangan efektifnya sebesar 4,5%, jadi motivasi berprestasi efektif sebagai mediator untuk meningkatkan intensi berwirausaha, untuk memunculkan intensi berwirausaha pada mahasiswa diperlukan motivasi berprestasi yang kuat dalam diri mahasiswa, sedangkan motivasi berprestasi yang kuat akan lebih maksimal lagi bila ada dukungan dari orang terdekat yaitu orang tua, dengan adanya dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, maka mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akan lebih bersemangat sehingga intensi berwirausaha dalam diri mahasiswa akan semakin tinggi.

Kata kunci : Dukungan sosial, Motivasi berprestasi, Intensi bewirausaha.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the modeling of the relationship between social support of parents with entrepreneurial intentions mediated by need for achievement. Subjects in this study were students of Muhammadiyah University of Surakarta. The number of samples in this study there are 245 subjects. Methods of collecting data collection using Likert scale. data collection processed and tested using structural model equation analysis with computer application program aids called Analysis Moment of Structure. The result of collecting data analysis is total effect if through need for achievement is 0,727 with effective contribution as much 52,9% to entrepreneurship intention, whereas if direct social support to entrepreneurship intention only have total effect 0,213 with effective contribution equal to 4,5%, so need for achievement effective as a mediator to increase the intention of entrepreneurship, to create entrepreneurship intent on the students needed a strong need for achievement in students, while the need for achievement of strong will be maximal again if there is support from the nearest parent, with the support of parents against need for achievement of student, then students who have need for achievement will be more excited so that the intention of entrepreneurship in the student will be higher.

Keywords: Social support, Need for achievement, Entrepreneurial intention.

1. PENDAHULUAN

Jumlah pengangguran dari tahun ketahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah, akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja, apalagi diperparah dengan timbulnya aksi PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Masalah pengangguran sebenarnya bisa diatasi jika negara mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Namun hal ini sepertinya tidak mungkin bisa secepatnya terealisasi, karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia (SDM) itu sendiri.

Badan Pusat Statistik melaporkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Februari 2016 tercatat sebesar 5,5%. Ini berarti dari 100 angkatan kerja terdapat sekitar lima hingga enam orang penganggur. Jika dibandingkan dengan kondisi periode sebelumnya yaitu pada Februari 2015, TPT mengalami penurunan sebesar 0,31%. Meski demikian, TPT untuk lulusan universitas atau sarjana (S1) justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tercatat tingkat pengangguran Sarjana meningkat dari 5,34% pada Februari 2016 naik menjadi 6,22% pada Februari 2017. Saat ini Indonesia baru memiliki 1,5 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk Tanah Air. Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka dua persen. Sedangkan di negara Asean seperti Singapura tercatat sebanyak 7% , Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3% jumlah pengusahanya (Badan Pusat Statistik, 2017).

Berdasarkan pengambilan data awal dengan membagikan Kuesioner yang berisi 6 pertanyaan, dengan tujuan untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa yang memulai wirausaha dengan berjualan, apa yang dijual, sejak kapan mulai berjualan, alasan berjualan dan siapa yang mendukung untuk berjualan dan pertanyaan bagi yang belum berwirausaha yaitu apakah subjek berkeinginan untuk berwirausaha, seberapa besar keinginannya, dan apa alasan subjek belum berani berwirausaha. Kuesioner dibagikan sebanyak 200 eksemplar di 4 Fakultas, yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas FKIP, dan Fakultas Kesehatan

Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kuesioner yang sudah terkumpul, kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu, antara berjualan dan tidak berjualan. Berdasarkan seleksi yang dilakukan, diketahui bahwa dari 200 mahasiswa yang mengisi Kuesioner terdapat 64 orang yang berwirausaha dan sisanya 136 orang mahasiswa tidak berwirausaha. Kondisi Ini menunjukkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang berwirausaha yaitu hanya 32%. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sejak didirikan pada 10 Juni 1972, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) telah berkiprah banyak dalam pembangunan bangsa. Organisasi ini telah berhasil melahirkan kader-kader pengusaha tangguh, baik dalam kancah nasional maupun internasional. Kekurangan wirausahawan muda akan menyebabkan Indonesia selalu kekurangan momentum untuk perubahan, jangan heran jika bumi Nusantara akan menjadi pasar dari produk-produk asing. Mulai 1 Januari 2015 Indonesia sudah memasuki era perdagangan bebas Asean dengan mulai diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), karena itulah mahasiswa diharapkan untuk menjadi pelopor perubahan. Sebagai negara besar dengan jumlah penduduk lebih 60% dari seluruh penduduk Asean, Indonesia justru harus menjadi yang terdepan dalam memanfaatkan secara optimal berbagai peluang di era MEA. Ini hanya mungkin apabila Indonesia memiliki semakin banyak pelaku usaha muda yang tangguh, profesional, berkarakter, dan berjiwa kebangsaan. 136 mahasiswa belum berwirausaha, seperti yang sudah dijelaskan mahasiswa yang belum berwirausaha juga mengisi kuesioner tentang seberapa ingin mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha, 36% dari mahasiswa sangat ingin memulai berwirausaha, 33% mahasiswa menjawab hanya ingin saja, lalu 21% mahasiswa menjawab tidak ingin melakukan kegiatan berwirausaha, sisanya ada 10% mahasiswa yang sangat tidak ingin melakukan dan memulai berwirausaha. penelitian Hidayat (2007), bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mempunyai rencana untuk berwirausaha dan lebih cenderung untuk bekerja pada perusahaan yang besar. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Indarti dan Rostiani (2008) menjelaskan bahwa, intensi berwirausaha mahasiswa di Indonesia masih lemah. Hal ini disebabkan oleh kesulitan modal, kompetensi dan informasi yang dibutuhkan untuk membuka usaha baru. Perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. Perguruan tinggi juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan lapangan kerja. Fishbein dan Ajzen (2005) menjelaskan intensi sebagai representasi kognitif dan konatif dari kesiapan individu untuk menampilkan suatu perilaku. Intensi merupakan penentu dan disposisi dari perilaku, hingga individu memiliki kesempatan dan waktu yang tepat untuk menampilkan perilaku tersebut secara nyata. Coleman (2008) mendefinisikan intensi sebagai suatu kecenderungan perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan bukan tanpa tujuan.

Kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Suryana, 2003). Menurut Katz dan Gartner (1988) intensi berwirausaha adalah proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan untuk memulai suatu usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2007) menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya berwirausaha adalah adanya keinginan, dan keinginan ini disebut sebagai intensi oleh Fishbein dan Ajzen (2005) yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu sikap atau tingkah laku tertentu. penelitian lain yang dilakukan oleh Hermina (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga dan masyarakat terhadap minat untuk menjadi wirausahawan menunjukkan hasil terbanyak menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga sangat berperan untuk menjadi wirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Darmanto (2012) motivasi berprestasi dan *Locus of control* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya Sarafino (2006). Kact dan Kahn (2000)

berpendapat, dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu dalam hal ini adalah orang tua yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) Lingkungan Keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Lingkungan sosial lainnya yang bisa mempengaruhi intensi berwirausaha adalah lingkungan teman. Ashman (2007) menyatakan bahwa “ *Friends and peer groups help adolescent make transition from parental dependence to independence*” yang artinya teman sebaya bisa membantu seorang individu dalam bertransisi atau melakukan perubahan dari individu yang masih bergantung dengan orang tua menjadi individu yang mandiri. Dukungan teman sebaya dapat memberikan umpan balik mengenai kemampuan individu tersebut. Menurut Hisrich dan Peters (2000) Dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi dukungan lingkungan sosial seperti teman juga akan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Schunk, Pintrich & Meece (2012) mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Dalam hal ini Schunk, dkk menjelaskan bahwa motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan, motivasi juga menuntut dilakukannya aktivitas baik fisik maupun mental, yang kemudian aktivitas yang termotivasi tersebut diinisiasikan dan

dipertahankan. Motivasi adalah "pendorongan" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu Purwanto (2004) Konsep motivasi berprestasi dirumuskan pertama kali oleh Henry Alexander Murray. Murray memakai istilah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) untuk motivasi berprestasi, yang dideskripsikannya sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin (Purwanto, 2004).

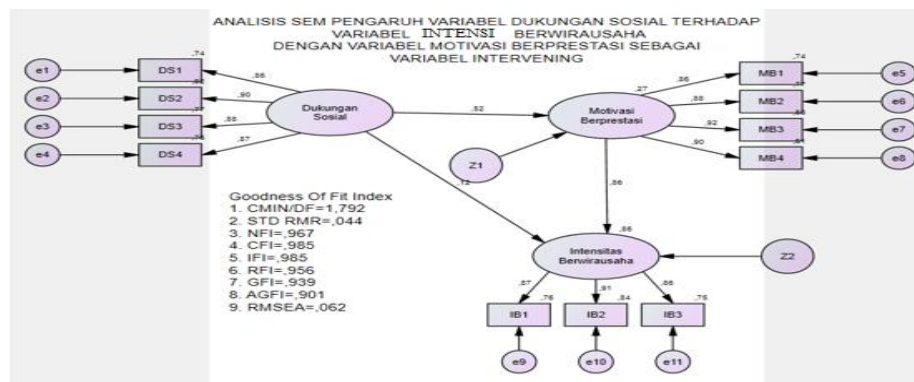
Mc. Clelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berusaha mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan didapat dengan acuan prestasi orang lain, akan tetapi juga dapat dengan membandingkan prestasi yang dibuat sebelumnya. Sedangkan menurut Santrock (2005) motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan seorang individu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil baik. Parson, Hinson, & Brown (2001) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan penggerak untuk sukses, hasrat untuk maju, percaya pada kemampuan dan kepantasan diri. Penelitian McClelland terhadap para wirausahawan menunjukkan bukti yang lebih bermakna mengenai motivasi berprestasi dibanding kelompok yang berasal dari pekerjaan lain. Artinya para wirausahawan mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibanding dari profesi lain, dari penelitiannya, McClelland menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi berasal dari pengambilan prakarsa untuk bertindak sehingga sukses, dan bukannya dari pengakuan umum terhadap prestasi pribadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengembangkan intensi khususnya intensi berwirausaha pada diri mahasiswa sehingga instansi terkait dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang berguna untuk mengembangkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Diharapkan orang tua mendukung, memperhatikan, memberi apresiasi setiap keputusan yang diambil oleh anak selagi itu bersifat baik dan positif khususnya dibidang usaha dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, khususnya penelitian yang

mengambil tema serupa dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menguji model keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dengan intensi berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berprestasi.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk untuk membuktikan secara empiris dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi sebagai prediktor intensi berwirausaha. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur Kuesioner terbuka berbentuk skala *Likert*. Subjek penelitian yang akan dijadikan sampel adalah sebanyak 245 mahasiswa yang memiliki kriteria yaitu subjek adalah mahasiswa semester lima keatas, sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, sudah mulai mempersiapkan dan menata masa depan. Dalam penelitian ini, skala intensitas berwirausaha disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (2005), yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang disadari. Skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek-aspek yang oleh McClelland (1987) yaitu: Suka mengambil resiko yang moderat (*moderate riks*), memerlukan umpan balik, memperhitungkan keberhasilan dan dapat meenyatu dalam tugas. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Smet, 1994) yaitu: dukungan emosional, bantuan instrumental, bantuan informasi dan penilaian. Data yang sudah didapatkan lalu diujikan dengan menggunakan SEM dengan alat bantu program aplikasi komputer bernama AMOS (*Analysis Moment of Structure*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil estimasi Model Struktural

Melalui gambar diatas, dapat dilihat nilai dari beberapa indikator *goodness of fit* model struktural yang diestimasi, model struktural telah memenuhi 8 kriteria *Goodness of fit* model, sehingga tidak perlu dilakukan modifikasi model. Seluruh hasil perhitungan nilai *p value* dan *Critical ratio* dalam model struktural dapat diterima dengan baik dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel secara langsung (*standardized direct effect*) maupun tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta efek total (*standardized total effect*) diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Efek langsung, efek tidak langsung dan efek total

No.	Variabel	Efek langsung	Efek tidak langsung	Efek total
1.	Dukungan sosial → Motivasi berprestasi	0,301	0,000	0,301
2.	Dukungan sosial → Intensi Berwirausaha	0,085	0,128	0,213
3.	Motivasi berprestasi → intensi berwirausaha	0,426	0,000	0,426

Variabel dukungan sosial berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,301. Variabel dukungan sosial berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,085 dan memiliki efek tidak langsung sebesar 0,128, dengan total efek sebesar 0,213, dari tabel 1 juga diketahui variabel motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,426.

Nilai yang tertera pada tabel 1 adalah nilai efek langsung dari keterkaitan antar variabel, dari gambaran tersebut ada variabel yang memiliki nilai keterkaitan secara langsungnya lebih kecil dari pada nilai keterkaitan secara tidak langsung. Nilai utama yang akan digunakan untuk mengetahui faktor penerimaan dalam model adalah efek langsung, karena nilai tersebut menggambarkan keterkaitan suatu model secara langsung. Berdasarkan nilai efek langsung pada tabel 1 bisa dilihat bahwa dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha memiliki efek langsung yaitu 0,085 dan efek tidak langsung sebesar 0,128 yang berarti dukungan sosial memiliki efek tidak langsung yang tinggi dari pada efek langsung

terhadap intensi berwirausaha dengan sumbangan efektif 4,5%, dari hasil ini bisa dilihat bahwa motivasi berprestasi efektif sebagai variabel mediator yang mempengaruhi intensi berwirausaha dengan efek langsung sebesar 0,727 dan sumbangan efektifnya sebesar 52,9%.

Uji hipotesis dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediator, seperti hipotesis yang dibangun pada awal penelitian ini. Variabel eksogen yaitu dukungan sosial orang tua (DS), variabel endogen yaitu intensi berwirausaha (IB) dan variabel mediator yaitu motivasi berprestasi (MB). Hasil analisis yang sudah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
MB <--- DS	,570	,079	7,248	***	par_9
IB <--- DS	,119	,047	2,515	,012	par_10
IB <--- MB	,803	,060	<u>13,282</u>	***	par_11

SUMBER : Data primer yang diolah dengan AMOS

Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,119, dengan tingkat signifikansi 5% (P sebesar 0,012 atau $\leq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 2,515 ($CR \geq 1,96$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara signifikansi terhadap intensi berwirausaha. Analisis terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dukungan sosial orang tua bukan merupakan prediktor yang baik bagi intensi berwirausaha tapi dengan angka *estimate* yang rendah. Uji hipotesis pertama yaitu dukungan sosial orang tua berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha diterima.

Tabel 2 menunjukkan pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. Dukungan sosial orang tua berpengaruh langsung terhadap motivasi berprestasi sebesar 0,570, dengan tingkat signifikansi 5% (P sebesar 0,000 atau $\leq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 7,248 ($CR \geq 1,96$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara signifikansi terhadap motivasi berprestasi. Analisis terhadap

hasil pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan prediktor yang baik bagi motivasi berprestasi. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap intensi berwirausaha, sebesar 0,803, dengan tingkat signifikansi 5% (P sebesar 0,000 atau $\leq 0,05$), dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 13,282 ($CR \geq 1,96$), berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikansi terhadap intensi berwirausaha. Analisis terhadap hasil pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi efektif sebagai mediator yang meningkatkan intensi berwirausaha, dukungan sosial yang didapat dari orang tua akan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi sehingga meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa semakin tinggi. Uji hipotesis kedua yaitu dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berprestasi diterima. Secara spesifik hipotesis yang dibangun pada awal penelitian dapat diterima dengan baik. Dalam penelitian ini bisa dilihat peran variabel mediator yaitu motivasi berprestasi efektif sebagai mediator yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

Tujuan penelitian adalah menguji model keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dengan intensi berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) yang diolah dengan program AMOS (*Analysis Moment of Structural*) 22 didapatkan hasil yang memenuhi 8 kriteria *goodness of fit*, dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat telah *fit* atau baik, arti baik disini menjelaskan bahwa, data empirik yang diperoleh dari lapangan mendukung model teoritis yang didapatkan oleh peneliti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, hasil pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan prediktor yang baik bagi motivasi berprestasi, dengan sumbangan efektif sebesar 9,6%. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Akbar-Hawadi (2003) Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap motivasi berprestasi anak. Dibutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri anak, salah satunya adalah dengan meningkatkan dukungan sosial orang tua, dukungan dari orang tua dapat mendorong anak untuk berprestasi. Keluarga atau orang tua merupakan orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi individu.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan McClelland (1987) orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi, oleh karena itu seseorang individu harus mendapatkan dukungan sosial yang besar baik dari keluarga khususnya orangtua. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seorang individu, maka individu tersebut akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Keluarga merupakan orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi individu. Lingkungan disekitar individu juga mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi khususnya orang tua, Lili Garliah & Fatma Kartika Sary Nasution (2005) dan sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson (1997) yang mengatakan bahwa dukungan sosial bermanfaat bagi individu, diantaranya adalah dapat meningkatkan produktifitas kerja. Ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi adalah tidak konsumtif, melainkan produktif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, jika dihitung sumbangan efektifnya hanya sebesar 4,5% saja. Hasil pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan prediktor memiliki pengaruh tapi hanya sedikit terhadap intensi berwirausaha, karena ada dukungan lain yang berpengaruh seperti dukungan sosial teman dan sekolah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah

minat. Minat atau intensi berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga dan masyarakat terhadap minat untuk menjadi wirausahawan menunjukkan hasil terbanyak dukungan sosial keluarga sangat berperan untuk menjadi wirausaha. Selain itu, temuan yang lain pada variabel dukungan sosial orang tua ini adalah indikator atau variabel dukungan sosial menunjukkan hasil paling lemah dibandingkan variabel lainnya. Menurut Hisrich dan Peters (2000) Dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan. Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi dukungan lingkungan sosial seperti teman juga akan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan formal juga berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau Universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan. Ashman (2007) menyatakan bahwa *“Friends and peer groups help adolescent make transition from parental dependence to independence”* yang berarti teman sebaya bisa membantu seorang individu dalam bertransisi atau melakukan perubahan dari individu yang masih bergantung dengan orangtua menjadi individu yang mandiri. Dukungan teman sebaya dapat memberikan umpan balik mengenai kemampuan individu tersebut.

Hasil analisis lainnya menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, hasil pengujian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi merupakan prediktor yang baik bagi intensi berwirausaha dan memiliki sumbangan efektif sebanyak 18,2%. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dehkordi dan Sasani (2012) *need for*

achievement merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya intensi berwirausaha diikuti oleh *tendency to risk*, *internal locus of control*, *self confident* dll. Hal ini juga sesuai apa yang dikatakan David McClelland (1987) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Penelitian McClelland terhadap para usahawan menunjukkan bukti yang lebih bermakna mengenai motivasi berprestasi dibanding kelompok yang berasal dari pekerjaan lain. Seorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi maka akan mempengaruhi intensi khususnya dalam bidang berwirausaha, dari penelitiannya, McClelland menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi berasal dari pengambilan prakarsa untuk bertindak sehingga sukses, dan bukannya dari pengakuan umum terhadap prestasi pribadi. Selain itu juga diperoleh kesimpulan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak begitu terpengaruh oleh imbalan uang, mereka tertarik pada prestasi. Standar untuk mengukur sukses bagi wirausaha adalah jelas, misal laba, besarnya pangsa pasar atau laju pertumbuhan penjualan. Faktor keinginan (motivasi) mencapai sesuatu mendorong individu untuk sukses. Individu yang memiliki *Need for achievement* yang tinggi akan berani dalam mengambil keputusan yang mereka buat. Keinginan yang tinggi untuk berhasil dalam mencapai sesuatu membentuk kepercayaan diri.

Variabel dukungan sosial orang tua terdapat 4 indikator, dukungan instrumental (DS2) memiliki loading faktor tertinggi diantara indikator lainnya. Dukungan instrumental yang diharapkan dari orang tua dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keuangan atau modal, menyediakan peralatan yang dibutuhkan, memberi bantuan dan melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang waktu. orang tua bisa menyediakan modal untuk berwirausaha pada anaknya, penelitian ini juga membuktikan bahwa data awal yang diambil sebelum penelitian tentang mengapa mahasiswa tidak berwirausaha, alasan terbesarnya adalah masalah modal sebanyak 46% dari 200 eksemplar yang dibagikan. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani (2008) yang menjelaskan bahwa, intensi berwirausaha mahasiswa di Indonesia masih lemah.

Hal ini disebabkan oleh kesulitan modal, kompetensi dan informasi yang dibutuhkan untuk membuka usaha baru.

Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terbukti sebagai prediktor yang bisa meningkatkan intensi berwirausaha. Variabel motivasi berprestasi sebagai variabel mediator terbukti efektif untuk meningkatkan intensi berwirausaha. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Penelitian Fadhilah (2010), terdapat hubungan anatara motivasi berprestasi dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha, terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan intensi berwirausaha dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi motivasi berprestasi dan dukungan sosial yang dimiliki seseorang dalam berwirausaha, semakin tinggi pula intensi berwirausahanya, dan sebaliknya. Terdapat pengaruh *internal locus of control* dan *social support* pada minat berwirausaha mahasiswa, terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap *need for achievement* mahasiswa, tidak terdapat pengaruh *social support* pada *need for achievement* dan yang terakhir terdapat pengaruh *need for achievement* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, Noormalita (2017). Penelitian yang dilakukan Zain, dkk (2010) trait kepribadian yang terdiri dari *self efficacy*, *locus of control* & *need for achievement* serta lingkungan yaitu lingkungan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi siswa untuk menjadi pengusaha. Untuk menimbulkan intensi berwirausaha pada mahasiswa diperlukan motivasi berprestasi yang kuat dalam diri mahasiswa, sedangkan motivasi berprestasi yang kuat akan lebih maksimal lagi bila ada dukungan dari orang terdekat yaitu orang tua, dengan adanya dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, maka mahasiswa yang sudah memiliki motivasi berprestasi akan lebih bersemangat sehingga intensi berwirausaha dalam diri mahasiswa akan semakin tinggi.

Penelitian ini juga masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan isedental yang kelemahannya kurang representatif artinya bisa menggambarkan keadaan subjek

tapi belum maksimal. Kelemahan lainnya adalah karena ini dilakukan pada satu lingkup saja yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta, belum tentu hasil sama bila diaplikasikan diseluruh tempat di Indonesia, tentunya dengan berbagai variabel yang belum diteliti serta membuat model yang diangkat dari data empiris dilapangan. Penulis berharap semoga dari penelitian ini dapat menjadi manfaat dan masukan bagi penelitian selanjutnya, serta kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan pelajaran sehingga dapat dioptimalkan pada penelitian selanjutnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa secara empiris dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terbukti sebagai prediktor yang bisa meningkatkan intensi berwirausaha. Motivasi berprestasi sebagai variabel mediator terbukti efektif untuk meningkatkan intensi berwirausaha, jadi untuk memunculkan intensi berwirausaha pada mahasiswa diperlukan motivasi berprestasi yang kuat dalam diri mahasiswa, sedangkan motivasi berprestasi yang kuat akan lebih maksimal lagi bila ada dukungan dari orang terdekat yaitu orang tua, dengan adanya dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, maka mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akan lebih bersemangat sehingga intensi berwirausaha dalam diri mahasiswa akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu: Bagi orang tua supaya dapat memberi dukungan kepada anak dalam mengembangkan intensi berwirausaha dengan cara memberi apresiasi berupa pujian atau informasi dari pengalaman yang terlebih dahulu didapatkan orang tua, serta bagi orang tua yang berkecukupan dengan finansial, juga bisa langsung memberikan modal, agar anak dapat mengembangkan dan menjalankan minat berwirausahanya. Selain itu orang tua hendaknya selalu memberi motivasi agar anak bersemangat dalam meraih prestasinya terutama dalam hal berwirausaha. Orang tua yang baik adalah orang tua yang mendukung, memperhatikan, menyayangi dan memberi apresiasi setiap keputusan yang

diambil oleh anak selagi itu bersifat baik dan positif, Bagi perguruan tinggi, khususnya bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mentata ulang kurikulum yang berhubungan dengan mata kuliah kewirausahaan pada setiap Fakultas, supaya mahasiswa memiliki intensi berwirausaha lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kuliah tentang kewirausahaan, karena mahasiswa tidak hanya butuh teori tentang berwirausaha tapi juga praktek langsung dilapangan, Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai intensi berwirausaha, hendaknya mempertimbangkan subjek, model penelitian, tempat penelitian dan variabel-variabel lain yang berhubungan dengan intensi berwirausaha selain faktor dukungan sosial dan motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. New York : Open University Press.
- Akbar, Reni. Dan Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak (Menenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak)*. Jakarta: Grasindo
- Altinay, Levent & Catherine L. (2011).The Influence of Family Traditon and Psychological Traits on Entrepreneural Intention. *Journal Of Small Business and Enterprise Development*, 18 (4) : 673-694.
- Ashman,A. and Elkins, J. (2007). *Educating Children with Special Needs*. Sidney: Prentice Hall of Australia Pty Ltd.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astamoen, I. H. (2005). *Entrepreneurship*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar,S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Data Tingkat Pengangguran Terbuka. Di akses pada tanggal 1 Oktober 2017.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation Of Thought and Action : A Social Cognitive theory*. New Jersey : Practice-H.

- Basu, A, & Meghna, V. (2008). Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study. *San Jose State University* 79-86.
- Balogun & Anthony G. (2014). Dispositional Factors, Perceived Social Support and Happiness Among Prison Inmates in Nigeria : A new look. *The Journal of Happiness & Well-Being*, 2 (1) : 16-33.
- Darmanto, S. (2012). "Peran Sifat Personalitas (Personality Traits) Dalam Mendorong Minat Berwirausaha Mahasiswa". *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 25 (1) : 30.
- Dehkordi, & Ali, M. (2012). Investigating the Effect of Emotional Intelligence and Personality Traits on Entrepreneurial Intention Using the Fuzzy DEMATEL Method. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (13).
- Dimatteo, M.R. (1991). *Psychology of Health, Illness, and Medical Care*. California : Brooks/Cole Publishing Company.
- Ferdinand, A. (2002). *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang:FE UNDIP.
- Fernald, L., Dolge & Fernald, Peter. S. (1999). *Introduction to Psychology*. India: AITBS Publishers & Distributions.
- Ferreira, J. J., Raposo, M. L., Rodrigues, R. G., Dinis, A., do Paço, A. (2012). A model of entrepreneurial intention. An application of the psychological and behavioral approaches. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19 (3) : 424-440.
- Firda, Aldino, R. (2011). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, dan Locus of control (LOC) Terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Padang : Universitas Andalas Padang.
- Fhadilah. (2011). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha 2010 di Universitas Sebelas Maret. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Kedokteran UNS.
- Garcia, Elizabeth, A & Virginia, L.M, (2003). Entrepreneurial Intentions of Undergraduates at ESPOL in Equador. *Espae Espol* (tidak dipublikasikan).
- Garliah, Lili & Fatma, K.S. (2005). Peran pola asuh orang tua dalam motivasi berprestasi. *Psikologia*. 1 (1).

- Gurel, E. et al. (2010). Tourism Students' Entrepreneurial Intentions. *Annals Of Tourism Research*, 37 (3) : 646-669.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hair et al. (1998). *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition Prentice Hall Upper Saddle River : New Jersey.
- Hermina, dkk. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7 (2).
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Hisrich & Peters. (2000). *Entrepreneurship*, fourth edition. New York, USA : McGraw Hill inc
- Indarti, N & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23 (4).
- James S Coleman. (2008). *Dasar-dasar Teori Sosial*. Bandung : Penerbit Nusa Media
- Johnson & Johnson. (1997). *Emotional Intelligence*. New Jersey :Prentice Hall Inc.
- Katc & Kahn. (2000). *The psychology of the peacekeeper: lessons from the field*. Greenwood Publishing Group.
- Katz, J. & Gartner, W. (1988). Properties of Emerging Organization. *Academy of Management Review*. 13 : 429-441.
- Kusmintarti, A., Thoyib, A., Ashar, K. & Maskie, G. (2014). The Relationship among Entrepreneurial Characteristics, Entrepreneurial Attitude, and Entrepreneurial Intention. *Journal of Business and Management*, 16 (2) : 25-32.
- Kusnendi. (2008). *Model-Model Persamaan Struktural, Satu dan Multigroup Sample dengan Lisrel*. Bandung : Alfabeta

- Luthje, Christian & Franke. (2003). The 'Making' Of An Entrepreneur: Testing A Model Of Entrepreneurial Intent Among Engineering Students at MIT. *R&D Management*.33 (2).
- Mc.Clelland,DC.(1987). *Human Motivation*. New York :Cambridge University Press
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Parsons, R. D., Hinson, S. L. & Sardo-Brown, D. (2001). *Educational Psychology: A practitioner-researcher model of teaching*. Belmont: Thomson Learning.
- Pierce,G.R.,Saronson,I.G Sarason,B.R. (1991).General and Relationship-Based Perceptions of social support : are two constructs better than one.*Journal of Personality and Social Psychology*.
- Primandaru, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Econimia*, 13 (1).
- Riyanti, B. P. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Grasindo
- Robert, E. Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Teori dan Praktik. Jakarta:Indeks.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. (Penerj. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Pers
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: PearsonEducation.
- Singh, K. (2011). Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1 (2) : 161-171.
- Smet, B . (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT.Grasindo

- Solimun. (2002). *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos*. Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, L & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 2
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thomas W Zimmerer & Norman M Scarborough.(2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi Lima. Jakarta : Salemba empat.
- Widhiarso, Wahyu. (2011).*Uji Hipotesis Komparatif*. Yogyakarta: FP UGM
- Wijaya, T. (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah”. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10 (2) : 93-104.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wirasasmita, Y. (2003). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Zain, Z. Mohd, Akram A Mohd & Ghani E K. (2010). Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*, 6 (3) : 34-44.